



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Peranan Aplikasi SiApik dalam Membantu Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Warung Wak Waw

Yohanna Thresia Nainggolan <sup>1\*</sup> | Bahtiar <sup>2</sup> | Nabilah Febriyanti <sup>3</sup> | Lela Sari <sup>4</sup> | Meysi Maulida Shari <sup>5</sup>

<sup>1\*2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.

## Correspondence

<sup>1\*</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.  
Email: yohannathresia@borneo.ac.id.

## Funding information

Universitas Borneo Tarakan.

## Abstract

This study investigates the role of the SiApik application in supporting the preparation of financial reports for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), using Warung Wak Waw in Tarakan City as a case study. MSMEs frequently encounter obstacles in recording and presenting systematic financial reports in accordance with accounting standards. The SiApik application offers a practical digital solution for transaction recording, income statement generation, and financial performance evaluation. Employing a qualitative approach with case study methods, including observation and interviews, the findings demonstrate that the use of SiApik enhances both the accuracy and efficiency of financial recording, while also strengthening the basis for more precise business decision-making. These results suggest that adopting technology in financial management constitutes an effective strategy to advance MSME development in the Tarakan region.

## Keywords

MSMEs; SiApik; Financial Statements; Tarakan City.

## Abstrak

Penelitian ini menelaah peran aplikasi SiApik dalam mendukung penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui studi kasus di Warung Wak Waw, Kota Tarakan. UMKM sering menghadapi kendala dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara sistematis sesuai standar akuntansi. Aplikasi SiApik menawarkan solusi digital yang praktis untuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, serta evaluasi kinerja keuangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, observasi, dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SiApik meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan keuangan, sekaligus memperkuat dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang efektif untuk mendorong perkembangan UMKM di wilayah Tarakan.

## Kata Kunci

UMKM, SiApik, Laporan Keuangan, Kota Tarakan.

## 1 | PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara karena berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat (Atsna Himmatul Aliyah, 2022). Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengatasi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan (Sindi Febrianti, 2022).

Di Kota Tarakan, UMKM menjadi salah satu pilar utama penggerak ekonomi lokal, memberikan peluang kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, keberadaan UMKM di daerah juga memperkuat struktur ekonomi nasional yang berbasis kerakyatan, menjadikannya sektor yang harus terus dikembangkan dan diberdayakan. Meskipun memiliki peranan penting, UMKM di Kota Tarakan menghadapi berbagai hambatan dalam

menjalankan usaha, khususnya terkait dengan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku usaha kecil yang belum menerapkan sistem administrasi keuangan yang memadai, sehingga sering kali kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, mengelola arus kas, serta menentukan langkah strategis dalam mengembangkan bisnis. Kondisi ini diperparah dengan minimnya literasi keuangan dan rendahnya adopsi teknologi di kalangan pelaku UMKM (Septiana Novita Dewi *et al.*, 2020).

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, peluang untuk mengatasi tantangan ini semakin terbuka lebar. Pemerintah dan berbagai pihak mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan ekosistem digital, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (INDEF, 2024). Bank Indonesia, bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berinisiatif mengembangkan sebuah inovasi berbasis teknologi digital berupa aplikasi pencatatan keuangan berbasis *Android*, yang dapat diakses melalui perangkat *smartphone* maupun *desktop*. Aplikasi ini dinamakan *SIAPIK* (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Kehadiran *SIAPIK* mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan juga dapat dijadikan acuan oleh perbankan dalam mengevaluasi kelayakan pembiayaan usaha (Indra Caniago *et al.*, 2022). Sistem pencatatan yang diterapkan dalam aplikasi ini telah distandardisasi, diakui, dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan di Indonesia (Makmuri Ahdi *et al.*, 2022).

Pendampingan dan pelatihan menggunakan aplikasi *SIAPIK* terbukti efektif dalam meningkatkan wawasan pelaku UMKM terkait manajemen keuangan serta keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berfokus pada pemberian pelatihan pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang tepat bagi pelaku UMKM di bidang usaha makanan dan minuman di Kota Tarakan. Dalam kegiatan ini, pelaku UMKM diberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya pembukuan yang baik dan benar, serta teknik penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan mereka dalam memantau kinerja usaha secara lebih transparan dan terukur. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan aplikasi *SIAPIK* sebagai alat bantu yang dapat memudahkan proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Melalui pelatihan tentang pembukuan dan pelaporan keuangan serta pengenalan aplikasi *SIAPIK* ini, diharapkan pelaku UMKM Warung Wak Waw dapat meningkatkan kapasitas dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan dan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga para pelaku UMKM mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pengembangan usahanya.

## 2 | METODE

Metodologi kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk merekam keterlibatan langsung peserta selama proses pelatihan, wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan persepsi pelaku usaha, sedangkan dokumentasi dipakai untuk mencatat perubahan perilaku dan hasil administrasi keuangan sebelum dan sesudah intervensi. Implikasi teoretis dari kegiatan ini adalah memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi digital dalam pemberdayaan ekonomi mikro, khususnya dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Dari sisi implikasi praktis, kegiatan ini berhasil membangun kapasitas pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang berbasis data, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal yang mempersyaratkan laporan keuangan yang terverifikasi dan terstruktur. Bentuk atau metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) Penyampaian materi  
Tahap awal dilakukan dengan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta pengenalan terhadap aplikasi *SiApik*. Materi disampaikan secara langsung kepada pelaku UMKM untuk membangun pemahaman konseptual mengenai manfaat digitalisasi dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Diskusi dan tanya jawab  
Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi interaktif berupa diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala atau pertanyaan terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan. Fasilitator memberikan klarifikasi dan solusi berdasarkan konteks masing-masing usaha.
- 3) Praktik langsung  
Tahap akhir berupa pendampingan praktik langsung penggunaan aplikasi *SiApik* oleh pelaku UMKM. Melalui bimbingan secara langsung, peserta diarahkan untuk menginput data transaksi nyata usaha mereka ke dalam aplikasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM, kegiatan ini

tidak sekadar menyajikan teori, melainkan juga memberikan keterampilan praktik yang aplikatif. Diharapkan, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini, para pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan secara digital dalam operasional usahanya sehari-hari, meningkatkan akuntabilitas bisnis, memudahkan proses pengambilan keputusan, serta memperluas akses terhadap dukungan finansial atau program pemerintah yang mensyaratkan laporan keuangan yang rapi dan jelas.

### 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pada tahap awal pendampingan, pencatatan transaksi keuangan di Warung Wakwaw masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Sistem pencatatan tersebut belum berjalan secara konsisten dan hanya mencatat sebagian transaksi harian. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan secara menyeluruh, seperti menentukan total pendapatan dan pengeluaran dalam satu periode, mengukur keuntungan secara akurat, serta memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pendampingan terhadap Warung Wakwaw dalam penggunaan *SIAPIK* dilakukan melalui pendekatan sistematis yang menggabungkan tiga metode utama, yaitu: penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta praktik langsung. Setiap metode dirancang agar saling melengkapi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan secara digital.

##### 1) Penyampaian Materi

Tahapan ini merupakan langkah awal yang penting untuk memberikan pemahaman konseptual kepada pemilik usaha tentang pengelolaan keuangan yang baik. Materi disusun agar mudah dipahami dan relevan dengan konteks usaha mikro seperti Warung Wakwaw. Fokus utama penyampaian materi meliputi:

###### a) Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Penjelasan mengenai risiko pencampuran keuangan pribadi dengan usaha, seperti ketidakteraturan arus kas dan kesulitan dalam menilai keuntungan usaha. Disampaikan pula strategi untuk melakukan pemisahan secara praktis.

###### b) Konsep Dasar Akuntansi UMKM

Meliputi pengenalan arus kas masuk dan keluar, pemahaman tentang aset, kewajiban, modal, serta perhitungan sederhana terhadap laba atau rugi yang diperoleh. Materi ini disampaikan dalam bentuk ilustrasi dan contoh kasus sehari-hari agar mudah dipahami.

###### c) Pengenalan Aplikasi *SIAPIK*

Peserta diperkenalkan dengan fungsi utama dari aplikasi *SIAPIK*, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan otomatis, *monitoring* kondisi kas, serta visualisasi keuangan usaha secara *real-time*. Tujuan pengenalan ini adalah agar pemilik memiliki gambaran awal tentang manfaat penggunaan aplikasi dibanding metode manual.

##### 2) Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah menerima materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Tahapan ini memberikan kesempatan bagi pemilik Warung Wakwaw untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi hambatan, serta mengungkapkan kebutuhan yang mereka hadapi dalam praktik pencatatan keuangan sehari-hari. Beberapa poin penting yang muncul dalam sesi ini antara lain:

###### a) Kebiasaan Pencatatan yang Tidak Konsisten

Pemilik mengakui sering kali lupa atau menunda pencatatan transaksi karena keterbatasan waktu dan pemahaman.

###### b) Kesulitan Mengelompokkan Pengeluaran

Masih terdapat kebingungan dalam membedakan antara biaya operasional usaha dengan pengeluaran pribadi.

###### c) Kebutuhan Laporan Cepat dan Visual

Pemilik membutuhkan alat bantu yang bisa memberikan gambaran kondisi usaha secara cepat, terutama untuk menilai laba rugi dan merencanakan pembelian barang dagang.

Diskusi ini menjadi dasar untuk menyesuaikan pendekatan pendampingan dan membantu menyusun solusi yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas mitra. Selain itu, sesi tanya jawab juga membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

##### 3) Praktik Langsung

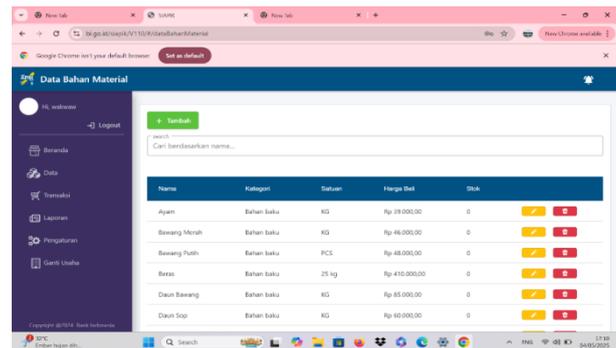
Metode praktik langsung menjadi tahapan inti dalam proses pendampingan. Pemilik didampingi secara intensif untuk mengimplementasikan langsung penggunaan aplikasi *SIAPIK* dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a) Instalasi dan Pengaturan Awal Aplikasi  
Proses dimulai dengan mengunduh aplikasi *SIAPIK*, mengisi data identitas usaha, memilih sektor usaha, dan menentukan periode awal pencatatan. Tahapan ini penting untuk memastikan aplikasi dapat menyesuaikan fitur dengan jenis usaha yang dijalankan.
- b) Pencatatan Transaksi Harian  
Pemilik melakukan pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran harian langsung melalui aplikasi. Praktik ini bertujuan menggantikan pencatatan manual sebelumnya, dengan keunggulan seperti penyimpanan data otomatis dan akurasi yang lebih baik.
- c) Supervisi dan Koreksi Berkala  
Tim pendamping secara rutin melakukan supervisi, memberikan masukan apabila terjadi kekeliruan dalam pencatatan, dan membantu mengklarifikasi fungsi-fungsi aplikasi yang belum dipahami. Proses ini memastikan bahwa pemilik tidak hanya sekadar menggunakan aplikasi, tetapi juga memahami cara kerja dan manfaatnya.
- d) Pembuatan dan Analisis Laporan Keuangan  
Setelah data transaksi terkumpul selama satu bulan, dilakukan penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana. Laporan kemudian dianalisis bersama untuk mengevaluasi efisiensi biaya, keuntungan bersih yang diperoleh, dan strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan ke depan.



Gambar 1. Wawancara kepada pemilik Warung Wakwaw



Gambar 2. Proses transaksi pembelian bahan baku di *SIAPIK*



Gambar 3. Pendampingan penggunaan aplikasi *SIAPIK*



Gambar 4. Setelah pendampingan penggunaan *SIAPIK* bersama pemilik Warung Wakwaw.

### 3.2 Pembahasan

Pada akhir program pendampingan, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman akuntansi dasar, kemampuan mencatat transaksi secara digital, serta kemampuan membaca dan menafsirkan laporan keuangan. Selain itu, wawancara tindak lanjut menunjukkan bahwa pemilik Warung Wakwaw merasa lebih percaya diri dalam mengatur keuangan usaha secara mandiri. Penerapan *SIAPIK* tidak hanya menggantikan metode pencatatan manual, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan bisnis. Pemilik mulai menggunakan data keuangan sebagai dasar untuk mengatur pengeluaran, mengelola stok barang, dan merencanakan penambahan modal usaha.

wakwaw Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per Januari 2025	
Keterangan	Rupiah
<b>PENGHASILAN</b>	
Penjualan	Rp109,032,000
Penghasilan Lain	Rp0
<b>Jumlah penghasilan</b>	<b>Rp109,032,000</b>
<b>BEBAN</b>	
Beban Bahan Material	Rp0
Beban Tenaga Kerja	Rp15,000,000
Beban Sewa	Rp0
Beban Transportasi	Rp50,000
Beban Bahan Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp3,500,000
Beban Air	Rp2,500,000
Beban Telepon	Rp525,000
Beban Penyusutan	Rp0
Beban Umum dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp3,500,000
Beban Bunga	Rp0
<b>Jumlah beban</b>	<b>Rp25,075,000</b>
<b>Laba (Rugi)</b>	<b>Rp83,957,000</b>
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0
<b>Saldo Laba (Rugi) Akhir</b>	<b>Rp83,957,000</b>

Gambar 5. Hasil laporan laba rugi UMKM Warung Wakwaw

wakwaw Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per Januari 2025	
Keterangan	Rupiah
<b>ASET</b>	
Kas	Rp83,441,000
Tabungan/Dompet Elektronik	Rp0
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp0
<b>Persediaan Bahan Material</b>	<b>Rp50,516,000</b>
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp0
Akumulasi Penyusutan	Rp0
Aset Lain	Rp0
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp133,957,000</b>
<b>KEWAJIBAN</b>	
Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Utang Non Bank	Rp0
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp0</b>
<b>MODAL</b>	
Saldo Laba	Rp83,957,000
Modal	Rp50,000,000
<b>Jumlah Modal</b>	<b>Rp133,957,000</b>

Gambar 6. Hasil laporan posisi keuangan (neraca) UMKM Warung Wakwaw

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al.* (2020) dan Putri (2021) yang membuktikan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi *SIAPIK* mampu meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Penggunaan aplikasi berbasis digital seperti *SIAPIK* juga dinilai efektif dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan transaksi harian (Mawuntu *et al.*, 2022; Nikmatul Larasati & Widyawati). Digitalisasi pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung ketahanan dan pertumbuhan UMKM, terutama di masa pasca-pandemi (Arianto, 2020). Dengan pencatatan yang rapi dan terdigitalisasi, pelaku usaha dapat lebih mudah melakukan evaluasi kinerja, merencanakan strategi bisnis, dan memperoleh akses permodalan (Faizal *et al.*, 2021; Toha & Ismiati, 2025). Selain aspek keuangan, pendampingan yang dilakukan juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, sebagaimana diungkapkan oleh Aliyah (2022) bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Hal ini juga didukung oleh Ratnaningtyas *et al.* (2025) yang menyoroti potensi UMKM sektor kuliner sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Pentingnya pendampingan secara berkelanjutan juga ditekankan oleh Widiatmoko *et al.* (2020), di mana proses supervisi dan evaluasi rutin mampu membantu pelaku UMKM memperbaiki praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, pelatihan dan pendampingan berbasis aplikasi digital seperti *SIAPIK* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan tata kelola usaha, termasuk pada UMKM berbasis syariah (Marheni *et al.*, 2022). Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada pencatatan keuangan, namun juga dalam aspek pemasaran. Optimalisasi media sosial seperti Instagram dan TikTok, sebagaimana dipaparkan oleh Hussein *et al.* (2024), dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat. Hasil pendampingan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi seperti *SIAPIK* sangat relevan dan bermanfaat bagi UMKM. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat fondasi usaha untuk berkembang secara berkelanjutan.

#### 4 | KESIMPULAN

Hasil riset di Warung Wak Waw, Kota Tarakan, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SiApik memiliki peran yang signifikan dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur, akurat, dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, kini mampu memahami dan menerapkan praktik pencatatan keuangan secara digital melalui pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penerapan SiApik tidak hanya mempermudah proses administratif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara real-time dan objektif. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan bisnis, seperti pengelolaan modal, pengaturan stok, dan strategi pemasaran. Selain itu, kegiatan pengabdian yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan

praktik langsung terbukti efektif dalam mentransfer wawasan serta keterampilan kepada pelaku UMKM. Keterlibatan aktif UMKM dalam setiap tahap kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program ini. SiApik sebagai media pencatatan berbasis digital terbukti menjadi solusi yang relevan dan aplikatif untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha mikro terhadap sistem pembukuan yang sederhana namun fungsional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM merupakan langkah strategis untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha, terutama di daerah seperti Tarakan yang memiliki potensi ekonomi lokal yang besar. Ke depan, diharapkan inisiatif serupa dapat diterapkan secara lebih luas pada UMKM lainnya dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing usaha. Selain itu, pengembangan lanjutan terhadap fitur-fitur aplikasi, seperti integrasi laporan keuangan otomatis, pengingat transaksi, serta edukasi finansial digital, menjadi langkah penting dalam mendukung literasi keuangan UMKM secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen kami, Ibu Yohanna Thresia Nainggolan, S.Pd., M.Si., yang telah memberikan ilmu dalam pembuatan artikel serta bimbingan hingga proses publikasi artikel yang telah kami buat. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak pemilik Kedai Wak Waw yang telah bersedia bekerja sama dalam pembimbingan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi SiApik.

## REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286-1295.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRBIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Dewi, S. N., Haryanto, A. T., & Santosa, J. (2020). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi SIAPIK bagi UMKM keset perca di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 805-811. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.176>
- Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan sistem informasi pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*, 3(2), 81-86. <https://doi.org/10.30865/json.v3i2.3590>.
- Hussein, A. S., Hapsari, R., Ully, C. D., Agustin, N. A., Putri, R. K., Lahman, S. N., & Rohmah, S. A. M. (2024). Pengoptimalan kegiatan pemasaran pelaku UMKM di Kota Malang melalui media sosial Instagram dan TikTok. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 156-161.
- Larasati, D. N., & Widyawati, D. (2022). Penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android SIAPIK (Studi pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1-18.
- Marheni, M., Ulyah, H., & Rizki, R. (2022). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM Syariah di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 538-545. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5867>
- Mawuntu, P., Kuron, M., Makalalag, M., & Aotama, R. (2022, November). Penerapan aplikasi SIAPIK dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 5).
- Putri, F. C. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2), 93-101.

- Ratnaningtyas, H., Taviprawati, E., Wicaksono, H., & Aditya, M. K. (2025). Potential of MSMEs in the culinary sector: Towards community-based economic empowerment. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 6(1), 32–50. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v6i1.1773>
- Thoha, M. N. F., & Ismiati, M. (2025). Implementation of Digitalization of Bookkeeping Based on Accounting Computerization: Case Study From Village-Owned Enterprise (BUMDES) Ngargoretno, Salaman, Magelang, Indonesia. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(2), 312-319. <https://doi.org/10.52970/grdis.v5i2.1139>.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 206-215. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>.

How to cite this article: Thresia Nainggolan, Y., Bahtiar, Febriyanti, N., Sari, L., & Shari, M. M. (2025). Peranan Aplikasi SiApik dalam Membantu Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Warung Wak Waw. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 283–289. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.556>.